



PRAKTIK:
Isran Noor
(kiri)
dibantu
petugas
pemadam
berusaha
memadam-
kan koban-
gan api
pada
peringatan
hari K3,
kemarin.

HMS

Proyek Konstruksi Rawan Kecelakaan

Bupati Pimpin Peringatan Hari K3 di Swarga Bara

SENGATA- Bupati Kutim Isran Noor menyebutkan bahwa krisis keuangan dan ekonomi global yang melanda beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, diakui membawa dampak terhadap perkembangan usaha, dan kesempatan kerja. Akibatnya beberapa perusahaan telah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK).

“Oleh karena itu, dibutuhkan kearifan sosial para pengusaha untuk mencegah dan mengurangi terjadinya PHK. Berikut mencari cara terbaik dalam menyelesaikan permasalahan, dengan tetap memperhatikan aspek perlindungan tenaga kerja demi kepentingan perusahaan,” katanya.

Hal itu disampaikan Bupati Isran Noor, saat membacakan sambutan tertulis Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, DR Ir H Erman Suparno, MBA, Msi di lapangan Swarga Bara, Town Hall, Sengata Utara, dalam rangka hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) nasional, Kamis (12/2) kemarin.

Lebih lanjut disebutkan bahwa data kecelakaan kerja pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 telah meng-

alami penurunan. Meskipun telah berhasil mengurangi jumlah angka kasus kecelakaan kerja, namun bukan mustahil kecelakaan dapat dicegah atau ditekan sekecil mungkin apabila terus diupayakan secara sungguh-sungguh.

“Oleh karena itu pada bulan K3 tahun 2008 lalu, telah dicanangkan program revitalisasi pengawasan ketenagakerjaan dengan menetapkan 6 sasaran pokok, dengan fokus utama menurunkan angka kecelakaan kerja minimal 50 persen. Tahun 2009 ini, diharapkan pelaksanaan program revitalisasi dapat terus ditingkatkan, sehingga sasaran revitalisasi tersebut dapat diwujudkan,” lanjutnya.

Berdasarkan hasil analisa lebih mendalam terhadap kasus kecelakaan kerja yang terjadi, ternyata yang paling kritis adalah pada sektor proyek konstruksi. Pada sektor konstruksi menempati urutan jumlah kecelakaan tertinggi, yaitu sebesar 32 persen, bila dibandingkan jumlah tenaga kerja yang terserap relatif kecil, yaitu sebanyak 4,5 juta pekerja atau sekitar 5 persen dari jumlah pekerja seluruh sektor.

Kegiatan sektor konstruksi memang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain. Kegiatan dalam proyek konstruksi sangat kompleks, yang melibatkan lintas disiplin keilmuan meliputi arsitek, sipil, mekanikal, electrical, tata lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang harus terintegrasi mulai dari perencanaan.

Konsep pembangunan gedung di berbagai kota, para pembangun membangun kawasan hunian superblock terpadu (one stop living) yang menawarkan fasilitas lengkap dan modern, dengan didukung sarana perbelanjaan, sentra bisnis, rekreasi, entertainment dan fasilitas umum lainnya yang lengkap terintegrasi dalam high-risk building.

Dengan fenomena seperti ini, masalah K3 harus lebih dicermati secara seksama, mencakup seluruh tahapan mulai dari proyek konstruksi, pengoperasian, pemeliharaan dan pembongkaran.

Penerapan K3 harus menjadi prasyarat utama, terencana, terdokumentasi dan dikelola melalui sistem manajemen K3 yang terintegrasi, serta dibarengi dengan sikap perilaku masyarakat yang memahami masalah keselamatan kerja. (hms2)